

RINGKASAN

Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Divisi Pengolahan Limbah Di Pabrik Gondorukem Dan Terpentin Rejowinangun Kabupaten Trenggalek, Oleh Andika Nur Fatah Yasin, NIM D41221077, Tahun 2025, 100 Halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Lintang Anis Bena Kinanti, S.M.B., M.M (Dosen Pembimbing).

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi kejuruan yang menyelenggarakan pendidikan berbasis keahlian industri tertentu melalui peningkatan keterampilan SDM dengan ilmu pengetahuan dasar yang kuat, sehingga lulusannya kompetitif di dunia industri dan mampu berwirausaha mandiri menghadapi perubahan lingkungan. Sejalan persyaratan kompetensi handal, Polije merealisasikan pendidikan relevan melalui magang 20 SKS (900 jam) sebagai persyaratan kelulusan mutlak sesuai kurikulum program studi, di mana siswa menerapkan ilmu perkuliahan pada tugas industri sambil wajib hadir setiap hari dan mematuhi peraturan.

Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun merupakan salah satu unit pabrik yang bergerak dalam pengolahan hasil hutan non kayu yaitu getah pinus menjadi produk gondorukem dan minyak terpentin. Pabrik ini didirikan pada bulan September 1994 dan diresmikan pada 22 Juni 1995 oleh Ir. Hannanto yang berlokasi di Desa Rejowinangun, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Pabrik Gondorukem dan Terpentin akan terus beroperasi apabila ketersediaan bahan baku mencapai kapasitas produksi, PGT Rejowinangun akan melakukan proses produksi apabila getah pinus mencapai ± 100 ton.

Tujuan khusus pelaksanaan magang di Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun mencakup penjelasan proses pengolahan limbah yang diterapkan beserta teknik serta prosedur kerja, deskripsi sistem penerapan manajemen sumber daya manusia pada divisi pengolahan limbah perusahaan, serta pengantar dan analisis permasalahan yang muncul disertai dengan pemberian solusi untuk meningkatkan efisiensi pengolahan limbah.

Divisi pengolahan limbah memegang peranan penting dalam menjaga keberlangsungan lingkungan dan proses produksi. Namun, divisi pengolahan limbah di Pabrik Gondorukem dan Terpentin menghadapi beberapa masalah, salah

satunya rendahnya kinerja karyawan akibat berbagai kendala dalam manajemen sumber daya manusia (SDM). Kurangnya tenaga kerja menyebabkan distribusi utama pekerjaan menjadi tidak merata, sehingga beberapa karyawan harus menanggung beban kerja yang berat dan mengalami kelelahan. Kondisi tempat kerja yang kurang nyaman serta minimnya pengawasan dari pihak manajemen juga ikut menurunkan semangat dan disiplin kerja karyawan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kinerja operasional. Selain itu, penerapan keselamatan kerja yang kurang optimal meningkatkan risiko kecelakaan dan masalah kesehatan bagi karyawan. Faktor lain seperti kurangnya pemeliharaan mesin juga sering menyebabkan gangguan produksi dan memperlambat proses pengolahan limbah. Semua masalah ini saling berkaitan dan menunjukkan perlunya pengelolaan SDM yang lebih efektif dan terorganisir untuk meningkatkan efisiensi pembagian tugas dalam proses pengolahan limbah